

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuanganyang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, sehingga dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Salah satu dari delapan Prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia tentang independensi auditor, menyebutkan bahwa sebagai seorang akuntan publik yang berpraktik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit atau jasa atestasi lainnya. Selain menjadi prinsip, independensi juga diatur secara lebih lanjut dalam peraturan perilaku (*Rules of Conduct*) yang wajib ditaati oleh seorang akuntan publik.

Dalam kode Perilaku Profesional *AICPA (American Institut Certified Public Accountants)* seksi atau peraturan 101 dijelaskan bahwas eorang *CPA (Certified Public Accountants)* yang berpraktik publik harus bersikap independen

dalam melaksanakan jasa professional sebagaimana diisyaratkan oleh standar resmi yang diumumkan oleh badan-badan yang ditunjuk oleh dewan. Artinya sikap independen yang harus diterapkan adalah sikap jujur tidak memihak siapapun dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum.

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Winarna (2005) dalam penelitian Putri, et al (2013), menjelaskan independensi adalah sikap mental seorang auditor yang dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Bagi akuntan publik keharusan untuk memelihara atau mempertahankan sikap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya merupakan suatu kepercayaan bagi para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting.

Selain harus memiliki sifat yang independen, seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan. Sebagaimana menurut penelitian Trisnaningsih (2007) dalam penelitian Suariana, et al (2014), yang mendefinisikan tentang kinerja auditor yaitu sebagai suatu keadaan di mana akuntan publik melakukan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan, baik dalam hal posisi keuangan maupun hasil usaha perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dari kualitas maupun kuantitas. Kualitas berarti mutu kerja yang dihasilkan,

sementara kuantitas adalah banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Setiap auditor memiliki kinerja yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kinerja ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor luar dan faktor dalam diri auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah tingkat kepuasan kerja yang diperoleh, baik yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri karyawan, dalam hal ini menyangkut komitmen karyawan terhadap profesinya maupun komitmen KAP tempat karyawan tersebut bekerja. Menurut Lawalata, et al (2010), komitmen organisasi memediasi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja, di mana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi. Hal tersebut ingin dibuktikan oleh peneliti apakah auditor yang komitmen terhadap organisasinya akan berpengaruh terhadap kinerjanya atau tidak.

Sehubungan dengan KAP dalam melakukan aktivitasnya diisyaratkan memiliki gaya kepemimpinan yang handal yang mampu mengantisipasi masa depan serta dapat mengambil peluang dari perubahan yang ada. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor dari luar diri auditor yang mempengaruhi kinerja auditor. Shculler (2007:190) dalam penelitian Suriana, et al (2014) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai kekuatan yang menyeleksi mimpi seseorang dan sesudah itu menetapkan tujuan-tujuan seseorang tersebut. Sementara itu Wirawan (2013:6) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling mempengaruhi antara pengikutnya untuk merealisasi visi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan

memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahan sedemikian rupa sehingga mau melakukan perintah pemimpin untuk mencapai tujuan organisasinya.

Budaya organisasi diyakini juga merupakan faktor penentu terhadap kesuksesan kinerja ekonomi suatu organisasi, karena budaya organisasi merupakan keyakinan dasar yang melandasi visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi mulai dari pemimpin hingga karyawan pada level terendah. Keberhasilan suatu KAP untuk mengimplementasikan aspek-aspek atau nilai-nilai (*values*) budaya organisasinya dapat mendorong KAP tersebut tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wati, et al (2010). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian Wati, et al (2010) terdapat pemahaman *good governance* sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja auditor, sedangkan dalam penelitian ini pemahaman *good governance* digantikan dengan budaya organisasi. Selain itu obyek penelitian Wati, et al dilakukan pada kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), sedangkan penelitian ini adalah KAP (Kantor Akuntan Publik). Periode yang digunakan oleh Wati, et al adalah tahun 2010, sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2015.

Peneliti juga ingin menguji apakah independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berfungsi sebagai variabel independen, dimana auditor menegakkan independensi dan mempunyai komitmen organisasinya maka kinerjanya akan semakin baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMITMEN ORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta.

3. Untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui khususnya mengenai pengaruh independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor.

2. Bagi akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan informasi pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah ilmu bagi para mahasiswa.

3. Bagi auditor

Dapat memberikan masukan kepada KAP di Surakarta dan Semarang khususnya auditor agar dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing) harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan selalu menegakan Kode Etik Akuntansi sebagai profesi akuntan publik serta dapat dijadikan evaluasi auditor KAP agar dapat lebih memperhatikan independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka dapat disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Merupakan bagian yang berisi tentang analisis terhadap pengujian hipotesis maupun pengujian asumsi klasik dan pembahasan atas hasil analisis data.

Bab V Penutup

Merupakan bagian penutup, yang berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian berikutnya.